

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Wilson Leonardi\*<sup>1</sup>  
Alfredo Antolin<sup>2</sup>  
Felicia Christy<sup>3</sup>  
Delvin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Mikroskil

\*e-mail: [212120546@students.mikroskil.ac.id](mailto:212120546@students.mikroskil.ac.id)<sup>1</sup>, [212120332@students.mikroskil.ac.id](mailto:212120332@students.mikroskil.ac.id)<sup>2</sup>,  
[212120431@students.mikroskil.ac.id](mailto:212120431@students.mikroskil.ac.id)<sup>3</sup>, [212120684@students.mikroskil.ac.id](mailto:212120684@students.mikroskil.ac.id)<sup>4</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Penggunaan secondary data yang didapatkan dari dokumen laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tahun 2020–2021 yang diterbitkan di BEI, penelitian kuantitatif ini meneliti perusahaan-perusahaan tercatat di BEI yang beroperasi di sektor consumer non cyclicals. Penelitian ini menggunakan SPSS 25 untuk analisis data; Populasi terdiri dari 98 perusahaan dan jumlah sampel 75. Berdasarkan temuan ini, ukuran perusahaan tidak banyak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh. Faktor-faktor seperti variabel ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas memiliki dampak cukup signifikan atas variabel penghindaran pajak, dan komite audit tidak dapat berbuat banyak untuk mengubahnya.

**Kata kunci:** Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Komite Audit

## Abstract

The purpose of this study is to examine the relationship between tax avoidance and firm growth, leverage, and profitability. Using secondary data culled from the companies' 2020–2021 financial reports issued on the IDX, this quantitative study examined IDX-listed companies operating in the non-cyclical consumer sector. This study employed SPSS 25 for data analysis; the population consisted of 98 companies, and the sample size was 75. According to these findings, firm size has little bearing on tax avoidance, but profitability and leverage do. Factors like firm size, leverage, and profitability have a significant impact on tax avoidance, and the audit committee can do little to change that.

**Keywords:** Tax Avoidance, Firm Size, Leverage, Profitabilitas, Audit Committee

## PENDAHULUAN

Sebagai sarana untuk mendanai pengeluaran publik, perpajakan merupakan kontribusi yang bersifat memaksa dan diwajibkan secara hukum dari masyarakat kepada negara yang tidak dapat diperoleh kembali secara langsung.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Tax Justice Network memperkirakan bahwa penghindaran pajak merugikan negara sebesar hampir \$5 miliar USD setiap tahunnya. Jika dirupiahkan, jumlah itu sebanding dengan hampir Rp69 triliun dengan nilai tukar mata uang sekitar Rp 14149 / USD (22/11/2020) (Kompas, 2020).

Penelitian Tax Justice Network dengan tajuk “State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Cov-19” menjelaskan bahwa daripada total itu, penggelapan menyebabkan sekitar hampir 5 miliar USD (atau hampir Rp 68 triliun). Individu membayar yang tersisa sekitaran 79 juta USD, atau dalam Rupiah sekitar Rp 1,1 triliun, dalam perpajakan korporasi. Studi tersebut selanjutnya menyatakan bahwa perusahaan multinasional tidak membayar pajak dalam jumlah yang wajar di negara tempat mereka beroperasi karena mereka menyembunyikan keuntungannya dan

memindahkannya kedalam suatu negeri yang memiliki kebijakan perpajakan dengan tarif lebih sedikit (Kompas, 2020).

Ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas merupakan beberapa variabel dimana dapat memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Pertimbangan pertama adalah ukuran perusahaan, yang didefinisikan sebagai total asetnya. Meskipun beberapa penelitian tidak menunjukkan korelasi antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak, penelitian lain menemukan fakta sebaliknya.

Pertimbangan kedua adalah leverage perusahaan, yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana utang mendanai bisnis. Terdapat bukti yang bertentangan mengenai dampak leverage terhadap penghindaran pajak; beberapa penelitian menemukan korelasi yang kuat, sementara penelitian lainnya tidak menemukan efek seperti itu.

Ketiga, profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mengubah aset, modal, atau penjualan menjadi keuntungan. Profitabilitas memang mempengaruhi penghindaran pajak, menurut berbagai penelitian, sedangkan penelitian lain menemukan fakta sebaliknya.

### Penghindaran Pajak

Istilah "penghindaran pajak" mengacu pada tindakan yang digunakan oleh dunia usaha untuk menghindari pembayaran pajak atas jenis transaksi tertentu (Kristanto, 2022). Penghindaran pajak yang sah melibatkan minimalisasi objek pajak yang menjadi landasan pengenaan pajak, namun tetap berpegang pada ketentuan prosedural terkait. Dalam studi ini rumusnya didasarkan pada (Sa'ad, Abubakar, & Suleiman, 2023) :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Ukuran Perusahaan

Istilah "ukuran perusahaan" melihat bagaimana besarnya keseluruhan suatu organisasi (Prasetyono, 2021). Ukuran satu organisasi bisa ditentukan melalui penggunaan banyak metrik. Tingkat pendapatan rata-rata, keseluruhan inventaris, dan total penjualan adalah bagian dari hal ini. Kecil, menengah, dan besar adalah tiga kategori standar yang digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran bisnis. Pertumbuhan ke pasar-pasar baru telah meningkatkan kapasitas produksi dan profitabilitas perusahaan. (Wati, 2019). Proksi yang dipakai didalam penelitian adalah (Ebaid, 2022):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

### Leverage

*Leverage* mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan utang. Rasio tersebut menggambarkan perbedaan antara investasi pemilik dengan uang tunai yang diberikan kreditur (Hidayat, 2018). Salah satu cara mengevaluasi strategi keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat rasio *leverage* (Siswanto, 2021). Rasio DER menginterpretasikan tingkatan risiko moneter. Angka DER yang lebih besar menunjukkan makin besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. (Siswanto, 2021).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### Profitabilitas

*Profitabilitas* adalah sejauh mana suatu bisnis mampu mengubah sumber dayanya menjadi keuntungan dengan menghasilkan lebih banyak uang daripada yang dibelanjakannya. (Onyama, 2021). *Profitabilitas* adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada pengeluarannya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya (Brigham et al., 2017). Dalam penelitian ini rumusnya adalah (Sudana, 2016) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

### Komite Audit

Untuk melaksanakan tanggung jawabnya, dewan komisaris membentuk komite audit sebagai badan penasehat. Untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan yang efektif, BEI mewajibkan perusahaan tercatat mempunyai komite audit. Dikenal dengan perpanjangan tangan Dewan Komisaris perusahaan yang bertugas mengawasi Direksi dan melaksanakan fungsi pengawasan internal (Syofyan, 2021). Penelitian ini menggunakan rumus komite audit sebagai berikut: (Asprilla & Adi, 2023) :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah komite audit yang terdapat pada laporan keuangan}$$

### PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan berskala besar mungkin untuk melakukan penghindaran pajak, dikarenakan memiliki pengeluaran yang besar juga dalam aktivitas operasinya. Hipotesis berikut dapat dirumuskan dari uraian tersebut:

H1a: Penghindaran pajak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Karena komite audit dapat berperan menjadi ekstensi dari dewan komisaris dan bertanggung jawab mengawasi kinerja direksi yang terkait dengan profitabilitas, hal ini dapat memperkuat korelasi antara profitabilitas perusahaan dan kemampuannya untuk menghindari pembayaran pajak. Itu dapat terjadi pada organisasi dengan ukuran lebih masif dan menguntungkan cenderung berukuran cukup besar, begitu pula sebaliknya.

H1b : Komite Audit dapat menjadi moderasi antara Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang menggunakan banyak hutang atau leverage untuk mendanai operasi mereka lebih cenderung menghindari pembayaran pajak, karena strategi ini menghasilkan keuntungan yang lebih rendah. Hipotesis berikut dapat dirumuskan dari uraian tersebut:

H2a: Dampak leverage terhadap penghindaran pajak cukup signifikan

Komite audit suatu perusahaan, yang bertindak sebagai perpanjangan tangan dewan komisaris untuk mengawasi direktur, dapat memperkuat hubungan antara penghindaran pajak dan profitabilitas.

H2b: Leverage terhadap penghindaran pajak dapat dimoderasi oleh Komite Audit

Taktik penghindaran pajak lebih umum terjadi pada bisnis yang kurang menguntungkan dibandingkan bisnis yang lebih menguntungkan. Hipotesis berikut dapat dirumuskan dari uraian tersebut:

H3a: Penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Komite audit suatu perusahaan, yang bertindak sebagai perpanjangan tangan dewan komisaris untuk mengawasi direktur, dapat memperkuat hubungan antara penghindaran pajak dan profitabilitas.

H3b: Komite Audit mempunyai pengaruh untuk memitigasi pengaruh variabel Leverage terhadap Penghindaran Pajak

**METODE**

Populasi adalah sekelompok benda atau orang yang memiliki beberapa sifat atau atribut yang sama yang telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai hal yang penting untuk menarik kesimpulan dari penelitian mereka. Populasi tidak hanya mencakup jumlah total item atau subjek, tetapi juga mencakup seluruh atributnya (Darmanah, 2019). Populasi studi memiliki 98 perusahaan dengan persektoran di Costumer Non Cyclias yang terpublikasi dalam BEI antara periode 2020 hingga 2021. Purposive sampling digunakan sebagai pendekatan sampel dalam penyelidikan ini. Seratus lima puluh Costumer Non Cyclias terpublikasi dalam BEI dalam periode 2020 hingga 2021 menjadi sampel penelitian ini, sesuai dengan hasil kriteria sampel saat ini.

Analisis statistik dengan IBM SPSS 25 merupakan alat yang digunakan untuk analisis data. Berikut persamaan regresi awal yang digunakan: (Ghozali, 2020) :

$$Y:\alpha+\beta_i X_1+\varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel independent

$X_i$  = Variabel Independen

$\varepsilon$  = Standard Error

**Tabel 2.** Kriteria Pemilihan Sample

Keterangan	Jumlah
------------	--------

Populasi penelitian : perusahaan sektor konsumen non-siklik yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2021. 98

**Kriteria:**

1. Perusahaan sektor consumer non cyclicals yang tidak terdaftar dan melaporan laporan keuangan berturut-turut di BEI selama 2020-2021	(11)
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan pada periode 2020-2021	(5)
3. CETR > 1	(7)
Jumlah Sampel	75
Jumlah Pengamatan: 2 Tahun	150

Sumber : Data Sekunder (2020-2021)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 3.** Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0
	Std. Deviation		0,254258
Most Extreme Differences	Absolute		0,05
	Positive		0,049
	Negative		-0,05
Test Statistic			0,05
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 <sup>c,d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,840 <sup>e</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,83
		Upper Bound	0,849

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data dioleh peneliti (2024)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3, Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,840 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,15. Setelah memeriksa apakah model regresinya normal, kita dapat mengatakan bahwa model tersebut normal.

**Tabel 4.** Uji Multikoloniearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1_Ukuran Perusahaan	0,919	1,088
X2_Leverage	0,968	1,033
X3_Profitabilitas	0,946	1,057
Z_Komite Audit	0,926	1,08

Variable Dependen : Y\_Penghindaran Pajak  
 Sumber : Data dioleh peneliti (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti adanya multikolinearitas antar variabel independen, karena semua variabel bebas memiliki angka *Tolerance* lebih besar dari 0,10 serta angka VIF < 10.

**Tabel 5.** Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
(Constant)	0,528	0,598
X1_Ukuran Perusahaan	0,546	0,586
X2_Leverage	-0,976	0,331
X3_Profitabilitas	3,038	0,003
Z_Komite Auditt	-0,965	0,336

Tabel 5 menampilkan bahwa seluruh nilai signifikansi (sig.) model lebih dari 0,05 sehingga mengesampingkan adanya heteroskedastisitas dan membuktikan jika variabel bebas pada studi memiliki pengaruh tidak signifikan atas residu absolut.

**Tabel 6.** Pengujian Autokolerlasi

Description	Residual Unstandardized
Test Value <sup>a</sup>	0,01367
Cases < Test Value	75
Cases >= Test Value	75
Total Cases	150
Number of Runs	81
Z	0,819
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,413

a. Median

Sumber : Data dioleh peneliti (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa uji autokorelasi memiliki angka sig. senilai 0,819 > ambang batas sebesar 0,05. Karena model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi, maka data penelitiannya tidak acak.

**Tabel 7.** Uji Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients (B)	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	2,352	2,396	0,018	
X1_Ukuran Perusahaan	0,607	1,032	0,304	Tidak berpengaruh signifikan
X2_Leverage	-0,211	-4,26	0,000	Berpengaruh negatif signifikan
X3_Profitabilitas	-0,341	-8,002	0,000	Berpengaruh negatif signifikan

Dependent Variable: Y\_Penghindaran Pajak

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Tabel 7 menampilkan bahwa penelitian ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ , sehingga membawa pada kesimpulan bahwa ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi strategi penghindaran pajaknya. Dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, karena nilai  $T_{hitung} Leverage (-4.26) < T_{tabel} (1.976)$ , dan nilai signifikansi  $(0.000) > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  disetujui. Dibandingkan dengan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,976 maka nilai  $T_{hitung} Profitabilitas$  sebesar -8,002 lebih kecil, dan nilai sig. senilai 0,000 > 0,05. Sehingga dinyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Penghindaran Pajak karena kita dapat menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ .

**Tabel 8.** Pengujian Moderasi

Model	T	Sig.	Keterangan
ABSX1_Z	1,103	0,272	Tidak mampu memoderasi
ABSX2_Z	-0,37	0,712	Tidak mampu memoderasi
ABSX3_Z	-0,175	0,861	Tidak mampu memoderasi

Dependent Variable: Y\_Penghindaran Pajak

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Tabel 8 menampilkan hasil uji moderasi yang menyatakan variabel Komite Audit tidak dapat memiliki efek moderasi atas pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap variabel Penghindaran Pajak. Hal ini dikarenakan nilai sig AbsX1\_Z sebesar 0,297 > 0,05. Karena nilai sig Komite Audit sebesar 0,712 > 0,05 maka pengaruh Leverage terhadap variabel Penghindaran Pajak tidak dapat dimodifikasi oleh Komite Audit. Karena nilai sig AbsX3\_Z sebesar 0,861 > 0,05 maka Komite Audit tidak mampu mengontrol hubungan antara Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi**

Studi ini memiliki hasil yang menyatakan penghindaran pajak (Y) tidak berhubungan dengan ukuran perusahaan (X1). Jadi, ternyata besar kecilnya suatu korporasi tidak ada hubungannya dengan penghindaran pajak. Temuan studi ini menguatkan temuan studi lain yang diselenggarakan oleh (Wasnu & Dura, 2024), (Malik, Pratiwi, & Umdiana, 2022), dan (Gunita & Oktaviani, 2023). Namun tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Dewi, 2023).

Temuan studi ini menyatakan komite audit (Z) tidak memiliki efek moderasi atas hubungan diantara ukuran perusahaan (X1) terhadap penghindaran pajak (Y). Maka, komite audit tidak mempunyai hak untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan dan apakah organisasi tersebut menginisiasi penghindaran pajak atau tidak. Pasalnya, aturan BEI mewajibkan dewan komisaris membentuk komite audit.

### **Pengaruh Leverage dan Penghindaran Pajak dengan Variabel Komite Audit sebagai Variabel Moderasi**

Penelitian ini menemukan bahwa penghindaran pajak (Y) dipengaruhi dengan negatif dengan variabel leverage (X2). Karena mempunyai komitmen hutang yang besar dalam aktivitas operasinya, yang tentu saja mengurangi pajak yang dikenakan, tingkat leverage yang tinggi mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak. Temuan ini menguatkan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Wuriti & Noviari, 2023).

Secara keseluruhan, komite audit tidak dapat mempengaruhi hubungan antara penghindaran pajak dan leverage (X2), menurut statistik yang ditunjukkan di atas, karena variabel komite audit (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh tersebut. Pasalnya, aturan BEI mewajibkan dewan komisaris membentuk komite audit.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil penelitian, penghindaran pajak (Y) dipengaruhi dengan negatif oleh komponen profitabilitas (X3). Pernyataan tersebut menyatakan variabel penghindaran pajak umumnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang menghasilkan keuntungan, karena tingkat CETR yang lebih rendah dikaitkan dengan profitabilitas yang lebih tinggi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan hal tersebut (Sulaeman, 2021), (Wuriti & Noviari, 2023), (Gunita & Oktaviani, 2023)..

Bukti studi menampilkan variabel komite audit (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas (X3) dan penghindaran pajak pada perusahaan (Y). Tidak ada korelasi antara penghindaran pajak dan profitabilitas yang dapat diubah oleh komite audit dalam organisasi. Pasalnya, aturan BEI mewajibkan dewan komisaris membentuk komite audit.

## KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berikut:

1. Memaksimalkan Keuntungan melalui Leverage dan *Profitabilitas* dipengaruhi secara negatif oleh variabel penghindaran pajak, namun tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan.
2. Hubungan variabel Penghindaran Pajak terhadap variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Profitabilitas* tidak dapat dimoderasi oleh variabel Komite Audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asprilla, V., & Adi, P. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2031-2042. doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1522>
- Brigham, E. F., Gessaroli, J., Ehrhardt, M. C., & Nason, R. (2017). *Financial Management: Theory and Practice, Thrid Canadian Edition*. Toronto: Nelson Education.
- Darmanah, D. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech.
- Dewi, S. (2023). Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1930-1938. doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1074>
- Ebaid, I. E.-S. (2022). Nexus between corporate characteristics and financial reporting timelines: evidence from the Saudi Stock Exchange. *Journal of Money and Business*, 2(1), 43-56. doi:10.1108/JMB-08-2021-0033
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit - Undip.

- Gunita, P. R., & Oktaviani, R. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Manufaktur di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2844-2853. doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1679>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kompas. (2020, 11 23). *Kompas.com*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Kristanto, S. B. (2022). *PERENCANAAN DAN PEMERIKSAAN PAJAK*. Jakarta : Ukrida Press.
- L.N, W. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ponorogo: Myria Publisher.
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92-108. doi:<https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>
- Onyama, D. N. (2021). *Profitability, Productivity, and Sustainability*. New York: Routledge.
- Prasetyono. (2021). *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Earnings Management Di Indonesia*. Penerbit Adab.
- Sa'ad, H. N., Abubakar, Z., & Suleiman, S. (2023). Accounting Conservatism and Corporate Tax Avoidance. *INTERNATIONAL JOURNAL OF BANKING AND FINANCE*, 18(1), 51-66. doi:<https://doi.org/10.32890/ijbf2023.18.1.3>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sudana. (2016). *Manajemen Keuangan dan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sulaeman, R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN. *Syntax Idea*, 3(2), 354-367. doi:10.36418/syntax-idea.v3i2.1050
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Malang: Unisma Press.
- Wasnu, E. E., & Dura, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Owner*, 8(1), 749-759. doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1871>
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ponorogo: Myria Publisher.
- Wuriti, N. M., & Noviari, N. (2023). Profitabilitas, Leverage dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2075-2085. doi:10.24843/EJA.2023.v33.i08.p08